

**REDUPLIKASI BAHASA MELAYU RIAU DI DESA KOTA
MEDAN KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN
INDRAGIRI HULU**

SKRIPSI

*Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**NURBAINA
NPM: 146210045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 160/PSPBSI/X/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Nurbaina

NPM : 146210045

Judul Skripsi : Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Oktober 2021

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurbaina
Tempat / Tanggal Lahir : Kota Medan, 08 juli 1995
NPM : 146210045
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan
Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar **Mahasiswa Universitas Islam Riau** yang menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (S1), dengan surat ini saya buat karena saya belum mendapatkan surat LOA (*Letter Of Acceptance*) dari pihak review artikel jurnal yang saya submit, guna untuk menginput nilai di sistem akademik kampus. Oleh sebab itu agar pihak prodi dapat menginput nilai saya di sistem akademik kampus melalui surat pernyataan ini. Saya berjanji akan terus submit artikel jurnal hingga saya mendapatkan surat LOA (*Letter Of Acceptance*) dari pihak jurnal yang saya submit. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia bila mendapatkan tuntutan dari pihak kampus atau prodi dengan bentuk apapun itu. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Mengetahui,
Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia,

Jumat, 5 November 2021
Yang membuat pernyataan



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001



Nurbaina

ABSTRAK

Nurbaina. 2021. *Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.

Setiap kata tidak akan terjadi reduplikasi tanpa adanya proses morfologis. Proses morfologis meliputi pemberian afiks, reduplikasi atau pengulangan kata, dan pengabungan kata. Jadi, reduplikasi atau pengulangan kata termasuk ke dalam bagian proses morfologis. Masalah penelitian ini Bagaimanakah reduplikasi Bahasa Melayu Riau di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu?. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan reduplikasi bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chaer (2011:286). Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, terdiri atas reduplikasi murni yang ditemukan sebanyak 75 data redupliksi (1) pengulangan seluruh yang ditemukan sebanyak 62 data misalnya: [dapuy-dapuy] ‘dapur-dapur’, (2) 7 pengulangan sebagian [diubat-ubat] ‘diubat-ubat’, (3) Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks [jual-jualan] ‘berjual-jualan’, (4) Perubahan Fonem 5 [bola?-bali?] ‘bolak-balik’

Kata kunci: *Bahasa Melayu Riau, , Reduplikasi*

ABSTRACT

Nurbaina. 2021. Reduplication of Riau Malay Language in Medan City Village, Kelayang District, Indragiri Hulu Regency. Pekanbaru: FKIP Riau Islamic University.

Each word will not occur reduplication without a morphological process. The morphological process includes giving affixes, reduplication or repetition of words, and combining words. So, reduplication or repetition of words is part of the morphological process. The problem of this research is how is the reduplication of Riau Malay language in the village of Medan City, Kelayang District, Indragiri Hulu Regency?. The purpose of this study is to describe, analyze, interpret, and conclude the reduplication of the Riau Malay language in Medan City Village, Kelayang District, Indragiri Hulu Regency. The theory used in this research is Chaer (2011: 286). This research method is descriptive method. Based on the research that the author did, it can be concluded that the reduplication of the Riau Malay language in the Medan City Village, Kelayang District, Indragiri Hulu Regency, consists of pure reduplications found as many as 75 reduplication data (1) all repetitions found are 62 data, for example: [dapuy-dapuy] 'kitchens', (2) 7 partial repetitions of [diubat-ubat] 'medicated-ubat', (3) Combining with the Affix [jual-jual] 'selling-jualan' process, (4) Phoneme Change 5 [bola?- bali?] 'back and forth'

Keywords: Riau Malay language, , Reduplication

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah Subhanahuwataala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”. Selawat beriring salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Sallallahualaihi wasalam yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman sains dan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi dan persyaratan-persyaratan untuk mengikuti seminar skripsi;
3. Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi dan persyaratan-persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi;

4. Ermawati. S, S.Pd., M.A. selaku pembimbing utama yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Alber, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
6. seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis;
7. teristimewa untuk Ayahanda (Nasrul) dan Ibunda (Darmias) yang selalu memberikan banyak dukungan, semangat, bantuan baik berupa materi dan moril, kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. teristimewa juga untuk abangku (Awaludin Hayat) yang tidak bosan-bosan memberikan semangat kepada penulis, dan adik tercinta (M. Parman dan Nur Wahyudin) terima kasih atas doa dan segala dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. teman-teman seperjuangan kelas D dan sahabat-sahabat terdekat Ayu, Ami, Nurmi, Mimi, Cimul, Ririn, Siska, Liza, Putri, Nova, Eka, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
10. diri sendiri karena tidak pernah memutuskan untuk menyerah seaneh apapun proses penyusunan skripsi ini.

Semoga semua kontribusinya menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt. Amin. Penulis telah berupaya maksimal dalam menulis skripsi ini dengan baik. Namun, skripsi ini masih tentunya tidak sempurna dan masih terdapat kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya, demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Pekanbaru, September 2021

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Definisi Istilah.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori.....	7
2.1.1 Morfologi.....	7
2.1.2 Reduplikasi.....	8
2.2.3 Macam-Macam Reduplikasi.....	9
2.2 Penelitian yang Relevan.....	17
2.3 Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	24
3.2 Waktu Penelitian.....	24
3.3 Data dan Sumber Data.....	25
3.1 Data.....	25
3.2 Sumber Data.....	26

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5 Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian	
31	
4.2 pembahasan.....	
40	

BAB V SIMPULAN HAMBATAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan	
71	
5.2 Implikasi	
72	
5.3 Rekomendasi.....	
72	

DAFTAR PUSTAKA.....	74
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa yang diujarkan sehari-hari tidak terlepas dari berbagai kata. Tanpa disadari, pembentukan suatu kata tidak terlepas dari kajian ilmu bahasa (linguistik). Ilmu bahasa mempelajari berbagai hal terkait bahasa, salah satunya mengenai kata. Baik itu asal usulnya, cara pengucapannya, penulisannya, proses pembentukannya, dan lain sebagainya. Bidang kajian ilmu bahasa biasanya meliputi fonetik, fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Morfologi sebagai bagian ilmu bahasa, mengkaji seluk beluk kata, termasuk pengulangan kata. Pembentukan pengulangan kata juga disebut dengan proses morfologi, karena adanya proses pembentukan kata, dari kata yang tidak diulang menjadi diulang, dari kata yang tidak berimbuhan, menjadi berimbuhan dan bersifat pengulangan, dan sebagainya.

Menurut Ramlan (2009:21), morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Seluk beluk kata dan perubahan-perubahannya terjadi setelah mengalami proses pembentukan atau biasanya disebut dengan proses morfologis. Setiap kata

tidak akan terjadi reduplikasi tanpa adanya proses morfologis. Proses morfologis meliputi pemberian afiks, reduplikasi atau pengulangan kata, dan penggabungan kata. Jadi, reduplikasi atau pengulangan kata termasuk ke dalam bagian proses morfologis.

Menurut Chaer (2008:25) “Proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan kata (dalam proses reduplikasi), penggabungan kata (dalam proses komposisi).” Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa morfologi adalah ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, dimana dalam prosesnya terjadi pembentukan sebuah kata dasar melalui pemberian afiks, pengulangan kata, dan penggabungan kata. Jadi, reduplikasi atau pengulangan kata termasuk ke dalam proses morfologi, bahkan disebut sebagai alat morfologi yang produktif dalam pembentukan kata.

Menurut Chaer (2011:286) “Pengulangan kata atau reduplikasi merupakan alat morfologi yang produktif di dalam pembentukan kata. Pengulangan ini dapat dilakukan terhadap kata dasar, kata berimbuhan, maupun kata gabung. Kata yang terbentuk sebagai hasil dari proses pengulangan ini biasa dikenal dengan nama kata ulang”. Menurut pendapat tersebut, bahwa reduplikasi adalah alat morfologi yang produktif di dalam pembentukan kata. Artinya, reduplikasi berperan dominan dalam menciptakan banyaknya pembentukan kata pada suatu bahasa, karena reduplikasi dapat dibentuk dari kata dasar, kata berimbuhan, maupun

gabungan antara kata dasar dan kata berimbuhan. Kata reduplikasi yang terbentuk tersebut berbentuk perulangan, sehingga disebut juga pengulangan kata.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”. Fenomena reduplikasi tidak hanya terjadi pada bahasa Indonesia, tetapi terjadi pada bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia. Penulis menemukan fenomena bahasa, terdapat beberapa bentuk reduplikasi dalam bahasa Melayu Riau di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Berikut contoh reduplikasi dalam bahasa Melayu Riau di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu yang penulis peroleh di lapangan.

[dibangkit gota-gota du di *luŋguʔ-luŋguʔkan*]
‘diangkat karet-karet terus di kumpul-kumpulkan’

Kata [*luŋguʔ-luŋguʔ*] pada kalimat [*dibangkit gota-gota du di luŋguʔ-luŋguʔkan*] ‘diangkat karet-karet terus dikumpul-kumpulkan’ termasuk reduplikasi setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Reduplikasi di atas tergolong dalam bentuk yang berimbuhan karena kata [*luŋguʔ-luŋguʔ*] sebuah kata dasar mula-mula diberi imbuhan, kemudian baru diulang. umpunya pada kata [*luŋguʔ*] mula-mula diberi akhiran *-an* sehingga menjadi [*luŋguʔkan*]. Kemudian kata [*luŋguʔ*] ini diulang sehingga menjadi [*luŋguʔ-luŋguʔkan*].

Penulis juga tertarik melakukan penelitian terhadap reduplikasi ini. Dasar bahasa reduplikasi adalah salah satu kajian dalam linguistik (ilmu bahasa) khususnya dalam bidang Morfologi. Selain itu, Reduplikasi Bahasa Melayu Riau

di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu juga merupakan warisa budaya, oleh karena itu harus dipelihara, dibina dan dilestarikan. Penelitian ini berjudul “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu” .

1.2 Fokus Masalah

Fokus masalah ruang lingkup kajian dalam penelitian Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu penulis membatasi masalah yaitu meliputi bentuk Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan. Alasan penulis memilih judul ini karena Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan memiliki sistem pengulangan yang khas pada kosa kata bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan dan termasuk ke dalam ruang lingkup kajian linguistik (ilmu bahasa) khususnya dalam bidang morfologi aspek reduplikasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti ungkapkan maka masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah bentuk Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan

menyimpulkan Reduplikasi bahasa Melayu Riau di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan berguna secara:

a. Teoretis

Secara teoretis bermanfaat dalam pengembangan bahan ajar mata kuliah morfologi khususnya berkenaan dengan reduplikasi, dan juga sebagai bahan perbandingan bagi para peneliti di masa yang akan datang yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama.

b. Praktis

- 1) Bagi penulis, untuk mengetahui bagaimana Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu
- 2) Memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penelitian ini, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan menambah wawasan dalam Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Reduplikasi adalah alat morfologi yang produktif di dalam pembentukan kata. Pengulangan ini dapat dilakukan terhadap kata dasar, kata berimbuhan, maupun kata gabung (Chaer, 2011:286)
2. Pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks (Ramlan, 2009: 69-76)
3. Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya (Ramlan, 2009: 69-76)
4. Pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks ialah pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi (Ramlan, 2009: 69-76)
5. Pengulangan dengan perubahan fonem ialah kata ulang yang pengulangannya termasuk golongan ini sebenarnya sangat sedikit (Ramlan, 2009: 69-76)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tori

2.1.1 Morfologi

Menurut Ramlan (1987:21), secara etimologi kata morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti bentuk dan kata *logi* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata; atau morfologi mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik, sedangkan menurut Verhaar (1984:52), morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal.

Ramlan (2009: 21) menambahkan bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, morfologi didefinisikan sebagai ilmu bahasa atau bidang linguistik yang mempelajari seluk-beluk kata, pengaruh perubahan kata, serta fungsi perubahan bentuk kata. Baik itu fungsi gramatik, maupun semantiknya. Morfologi juga mempelajari susunan dari bagian-bagian kata secara gramatikal. Pengertian lainnya tentang morfologi menurut para ahli adalah sebagai berikut.

Menurut Chaer (2008:23), kajian utama morfologi adalah seluk-beluk kata. Dengan demikian dalam kajian ini akan membahas mengenai unsur-unsur kata seperti morfem, bentuk dasar kata, akar, leksem, dan kata. Leksem dalam kajian morfologi digunakan untuk mewadahi konsep bentuk yang akan menjadi kata melalui proses morfologi. Kridalaksana (2008:159) mendefinisikan morfologi sebagai bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yaitu morfem.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, bahwa morfologi terkait dengan kata dan bagian-bagian kata. Morfologi membahas unsur-unsur kata seperti morfem, bentuk kata dasar, akar kata, leksem, dan kata. Morfologi juga mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya. Berdasarkan jenisnya, morfem terbagi dalam dua jenis, yaitu morfem bebas dan morfem ikat.

2.1.2 Reduplikasi

Menurut Ramlan (2009: 63) proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu di sini disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Misalnya kata ulang *rumah-rumah* dari bentuk dasar *rumah*. Kata ulang *perumahan-perumahan* dari bentuk dasar *perumahan*. Kata ulang *berjalan-jalan* dibentuk dari dasar *berjalan*. Kata ulang *bolak-balik* dibentuk dari bentuk dasar *balik*.

2.1.3 Bentuk-Bentuk Reduplikasi

Pengulangan bentuk dasar didasarkan pada bagaimana bentuk dasar kata ulang itu diulang Ramlan, (2009: 69-76) menjelaskan bahwa cara mengulang bentuk dasar dapat digolongkan menjadi 4 golongan:

1. Pengulangan seluruh

Pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi afiks. Adapun contoh yang terdapat dalam pengulangan seluruh sebagai berikut:

Contoh: Sepeda → sepeda-sepeda
 Buku → buku-buku
 Kebaikan → kebaikan-kebaikan
 Keselarasan → keselarasan-keselarasan
 Sekali → sekali-sekali
 Pertempuran → pertempuran-pertempuran.

2. Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Disini bentuk dasar tidak diulang seluruhnya. Hampir semua bentuk dasar pengulangan golongan ini berupa bentuk kompleks. Ramlan, (2009: 70). Apabila bentuk dasar itu berupa bentuk kompleks, kemungkinan bentuk contohnya sebagai berikut:

a. Bentuk meN-

Contoh: Mengambil → mengambil-ambil
 Membaca → membaca-baca
 Menjalankan → berjalan-menjalankan

Melambatkan → melambai-lambatkan

Pada kata mengambil-ambil nasal morfem *meN-* tidak diulang pada kata ambil yang kedua karena bentuk asal kata mengambil-ambil, ialah ambil, berawal dengan vokal. Berbeda halnya dengan mengemas-ngemasi. Di sini, nasal morfem *meN-* diulang pada bentuk ngemasi karena bentuk asal mengemas-ngemasi berawal dengan konsonan. Bentuk asalnya bukan emas tetapi kemas.

b. Bentuk *di-*, misalnya:

diusai → diusai-usai

ditarik → ditarik-tarik

dikemasi → dikemas-kemasi

c. Bentuk *ber-*, misalnya:

berjalan → berjalan-jalan

bertemu → bertemu-temu

bermain → bermain-main

bersiap → bersiap-siap

d. Bentuk *ter-*, misalnya

terbatuk → terbatuk-batuk

terbentur → terbentur-bentur

tergoncang → tergoncang-goncang

tersenyum → tersenyum-senyum

terjatuh → terjatuh-jatuh

e. Bentuk ber-an, misalnya:

berjauhan	→	berjauh-jauhan
berhamburan	→	berhambur-hamburan
berjauhan	→	berjauh-jauhan
berdekatan	→	berdekat-dekatan

f. Bentuk -an, misalnya:

minuman	→	minum-minuman
makanan	→	makan-makanan
tumbuhan	→	tumbuh-tumbuhan
karangan	→	karang-karangan

g. Bentuk ke-, misalnya:

kedua	→	kedua-dua
ketiga	→	ketiga-tiga
kelima	→	kelima-lima

3. Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks
 Dalam golongan ini bentuk dasar itu diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya adalah pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan mendukung satu fungsi.

Contoh: kata ulang kereta-kereta. Berdasarkan petunjuk penentuan bentuk dasar nomor 2, bahwa bentuk dasar itu selalu berupa satuan yang terdapat dalam penggunaan bahasa, dapat ditentukan bahwa bentuk dasar bagi kata ulang *kereta-keretaan* adalah *kereta* dan bukannya *keretaan*, mengingat

satuan keretaan tidak terdapat dalam pemakaian bahasa. Yang menjadi masalah sekarang, bagaimana proses terbentuknya bentuk dasar *kereta* menjadi *kereta-keretaan*, Ramalan, (2009: 73).

4. Pengulangan dengan perubahan fonem

Kata ulang yang pengulangannya termasuk golongan ini sebenarnya sangat sedikit. Disamping kata *bolak-balik* terdapat kata kebalikan, sebaliknya, *dibalik*, *membalik*. Dari perbandingan itu, dapat disimpulkan bahwa kata *bolak-balik* dibentuk dari bentuk dasar *balik* yang diulang seluruhnya dengan perubahan fonem, dari /a/ menjadi /o/, dan dari /i/ menjadi /a/, Ramlan (2009:75).

Menurut Chaer, (2011: 286-288) pengulangan kata atau reduplikasi merupakan alat morfologi yang produktif di dalam pembentukan kata. Pengulangan ini dapat dilakukan terhadap kata dasar, kata berimbuhan, maupun kata gabung. Kata yang terbentuk sebagai hasil dari proses pengulangan ini biasa dikenal dengan nama kata ulang. Dilihat dari hasil pengulangan itu dapat dibedakan adanya empat macam kata ulang, yaitu: (1) kata ulang murni; (2) kata ulang berubah bunyi; (3) kata ulang sebagian; dan (4) kata ulang berimbuhan.

1) Kata Ulang Murni

Kata ulang murni adalah kata ulang yang bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya. Contoh:

- (a) *Rumah-rumah* (bentuk dasar: *rumah*)
- (b) *Makan-makan* (bentuk dasar: *makan*)

- (c) *Cepat-cepat* (bentuk dasar: *cepat*)
- (d) *Satu-satu* (bentuk dasar: *satu*)
- (e) *Kalau-kalau* (bentuk dasar: *kalau*)

2) Kata Ulang Berubah Bunyi

Kata ulang berbubuh bunyi adalah kata ulang yang bagian perulangannya terdapat perubahan bunyi, baik bunyi vokal maupun konsonan.

a) Contoh Perubahan Vokal:

- (a) *Bolak-balik*
- (b) *Larak-Lirik*
- (c) *Tindak-Tanduk*
- (d) *Serba-Serbi*
- (e) *Kelap-Kelip*

b) Contoh Perubahan Konsonan:

- (a) *Sayur-mayur*
- (b) *Lauk-pauk*
- (c) *Ramah-tamah*
- (d) *Cerai-berai*

3) Kata Ulang Sebagian

Yaitu kata ulang yang perulangannya hanya terjadi pada suku kata awalnya saja dan disertai dengan penggantian vokal suku pertama itu dengan bunyi e pepet. Contoh:

- (a) *Leluhur* (bentuk dasar: *luhur*)

- (b) *Lelaki* (bentuk dasar: *laki*)
- (c) *Tetangga* (bentuk dasar: *tangga*)
- (d) *Peparu* (bentuk dasar: *paru*)
- (e) *Tertumbuhan* (bentuk dasar: *tumbuhan*)

4) Kata Ulang Berimbuhan

Yaitu kata ulang yang disertai dengan pemberian imbuhan. Menurut proses pembentukannya ada tiga macam kata ulang berimbuhan, yaitu:

- a) Sebuah kata dasar mula-mula diberi imbuhan, kemudian baru diulang. Umpamanya pada kata dasar *atur*, mula-mula diberi akhiran *-an* sehingga menjadi *aturan*. Kemudian kata aturan ini diulang sehingga menjadi *aturan-aturan*. Contoh lain:
 - (1) *Bangunan-bangunan*
 - (2) *Kegiatan-kegiatan*
 - (3) *Pemimpin-pemimpin*
 - (4) *Pembongkaran-pembongkaran*
 - (5) *Peraturan-peraturan*
- b) Sebuah kata dasar mula-mula diulang, kemudian baru diberi imbuhan. Umpamanya kata lari mula-mula diulang sehingga menjadi lari-lari. Kemudian kata lari-lari diberi awalan *ber-* sehingga menjadi berlari-lari. Contoh lain:
 - (1) *Melihat-lihat*
 - (2) *Melompat-lompat*
 - (3) *Membolak-balik*

(4) *Mengharu-birukan*

- c) Sebuah kata dasar diulang dan sekaligus diberi imbuhan. Umpamanya pada kata dasar hari sekaligus diulang dan diberi awalan ber- sehingga menjadi bentuk berhari-hari. Contoh lain:

(1) *Berton-ton*

(2) *Bermil-mil*

(3) *Bermeter-meter*

(4) *Berkubik-kubik*

(5) *Berbulan-bulan*

Keraf (1989:149) membagi reduplikasi berdasarkan bentuk menjadi 10 bentuk, yakni :

1) Pengulangan Dwipura

pengulangan yang dilakukan atas suku kata pertama dari sebuah kata. Dalam bentuk pengulangan macam ini, vokal suku kata awal yang diulang mengalami pelemahan karena pengulangan ini menghasilkan satu suku kata tambahan. Sehingga vokal suku kata baru ini diperlemah. Contoh : *tangga --- tatatangga—tetangga*.

2) Reduplikasi Dwipura Berafiks

Reduplikasi dwipura berafiks merupakan reduplikasi dengan pengulangan suku kata awal yang disertai dengan afiks.

3) Reduplikasi Dwipura Tanpa Afiks

Reduplikasi dwipura afiks adalah reduplikasi dengan pengulangan suku kata awal yang tidak disertai dengan afiks.

4) Pengulangan Dwilingga

Dwilingga adalah bentuk dasar, karena itu bila sebuah bentuk dasar mengalami pengulangan seutuhnya maka pengulangan ini disebut pengulangan dwilingga. Lingga yang diulang dapat berupa kata dasar atau kata turunan. Contoh : *anak --- anak-anak*

5) Pengulangan dwi lingga salin suara

Pengulangan atas seluruh bentuk dasar, namun terjadi perubahan bunyi pada salah satu fonemnya atau lebih. Contoh : *porak-porak --- porak-parik*

6) Reduplikasi Berinfiks

Reduplikasi berinfiks yaitu pengulangan yang mendapat imbuhan di tengah bentuk dasar atau merupakan penambahan afiks bentuk sisipan di tengah bentuk dasar. Jadi infiks adalah proses penambahan infiks di tengah bentuk dasar.

7) Reduplikasi Bersimulfiks

Reduplikasi Bersimulfiks merupakan pengulangan yang terjadi ataupun yang mendapat imbuhan di awal dan di akhir kata pada lingga pertama maupun pada lingga kedua.

8) Reduplikasi Berprefiks

Reduplikasi berprefiks merupakan pengulangan yang terdapat imbuhan di awal kata.

9) Reduplikasi Bersufiks

Reduplikasi bersufiks merupakan pengulangan yang mendapat imbuhan di akhir kata pada lingga kedua.

10) Reduplikasi Berkonfiks

Reduplikasi berkonfiks yaitu pengulangan yang mendapatkan imbuhan secara serentak di awal dan juga di akhir bentuk dasar.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2014) mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Masalah penelitiannya adalah: (1) bentuk reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau? dan (2) makna reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau? Teori pengulangan kata yang digunakan adalah teori M. Ramlan (2009). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk Dalam

Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, dan sebelas makna reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji reduplikasi (pengulangan kata). Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian tersebut meneliti objek bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, sedangkan objek penelitian ini adalah bahasa Melayu Riau didesa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan Nurtia Novianti (2012) mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang berjudul “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Kopau Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan” yang mengacu pada teori M. Ramlan dan Abdul Chaer. Masalah yang diteliti oleh Nurtian Novianti adalah (1) Apa sajakah macam-macam reduplikasi Bahasa Riau Dialek Kopau Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan? (2) Apa sajakah makna reduplikasi Bahasa Riau Dialek Kopau Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan? . Teori yang digunakan yaitu teori M. Ramlan dan Abdul Chaer. Hasil penelitiannya menemukan empat macam bentuk reduplikasi dan sembilan jenis makna reduplikasi pada bahasa Kopau Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Penelitian tersebut meneliti objek bahas Melayu Riau Dialek Kopau Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, sedangkan objek penelitian ini adalah bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian ketiga oleh Novita Miasih (2019), mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul “Reduplikasi Bahasa Jawa di Desa Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau” . Masalah penelitian adalah: (1) bagaimanakah bentuk reduplikasi yang terdapat dalam bahas Jawa di Desa Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau? dan (2) bagaimanakah makna reduplikasi Bahasa Jawa di Desa Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau? Teori yang digunakan adalah teori Ramlan (2009), dan Kridalaksana (2007). Pendekatan penelitian adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) bentuk reduplikasi adalah reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi pembubuhan afiks; (2) makna reduplikasi adalah menyatakan banyak, menyatakan bahwa, menyatakan bentuk dasar berulang-ulang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji reduplikasi bahasa. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian tersebut meneliti objek bahas Jawa di Desa Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau, sedangkan objek penelitian ini adalah bahasa Melayu Riau didesa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 70 bentuk reduplikasi. Terdiri dari: (1) jenis perulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan afiksasi’ (2) pengulangan sebagian; (3) perulangan dengan variasi fonem/dengan perubahan bunyi; dan (4) kata ulang bentuk unik. Bentuk perulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan

afiksasi jumlahnya lebih mendominasi dari pada jenis perulangan yang lainnya. Sedangkan jumlah bentuk reduplikasi yang paling sedikit terdapat pada jenis kata ulang bentuk unik, dan hanya terdapat satu bentuk reduplikasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji reduplikasi (pengulangan kata). Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian tersebut meneliti objek harian Kompas, sedangkan objek penelitian ini adalah bahasa Melayu Riau didesa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Erwanto) yang dipublikasikan dalam *jurnal* Stilistika (vol. 10 No. 2) Juli-Desember pada tahun 2017. Penelitiannya yang berjudul “Reduplikasi Bahasa Ogan Desa Pandan Dulang Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna reduplikasi bahasa Ogan Desa Pandan Dulang, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Metode yang digunakan adalah metode padan intralingual. Teknik penelitian yang digunakan observasi, teknik simak libat cakap, teknik catat, wawancara, dan teknik rekam. Dari hasil penelitian ditemukan bentuk dan makna reduplikasi bahasa Ogan desa Pandan Dulang. Adapun bentuk reduplikasi tersebut adalah pengulangan seluruh dan bentuk pengulangan sebagian, pengulangan dengan pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem, sedangkan makna reduplikasi ditemukan makna menyatakan makna banyak, dapat menyatakan makna banyak, dapat menyatakan makna tak bersyarat, dapat menyatakan makna yang menyerupai apa yang tersebut pada kata dasarnya, menyatakan bahwa

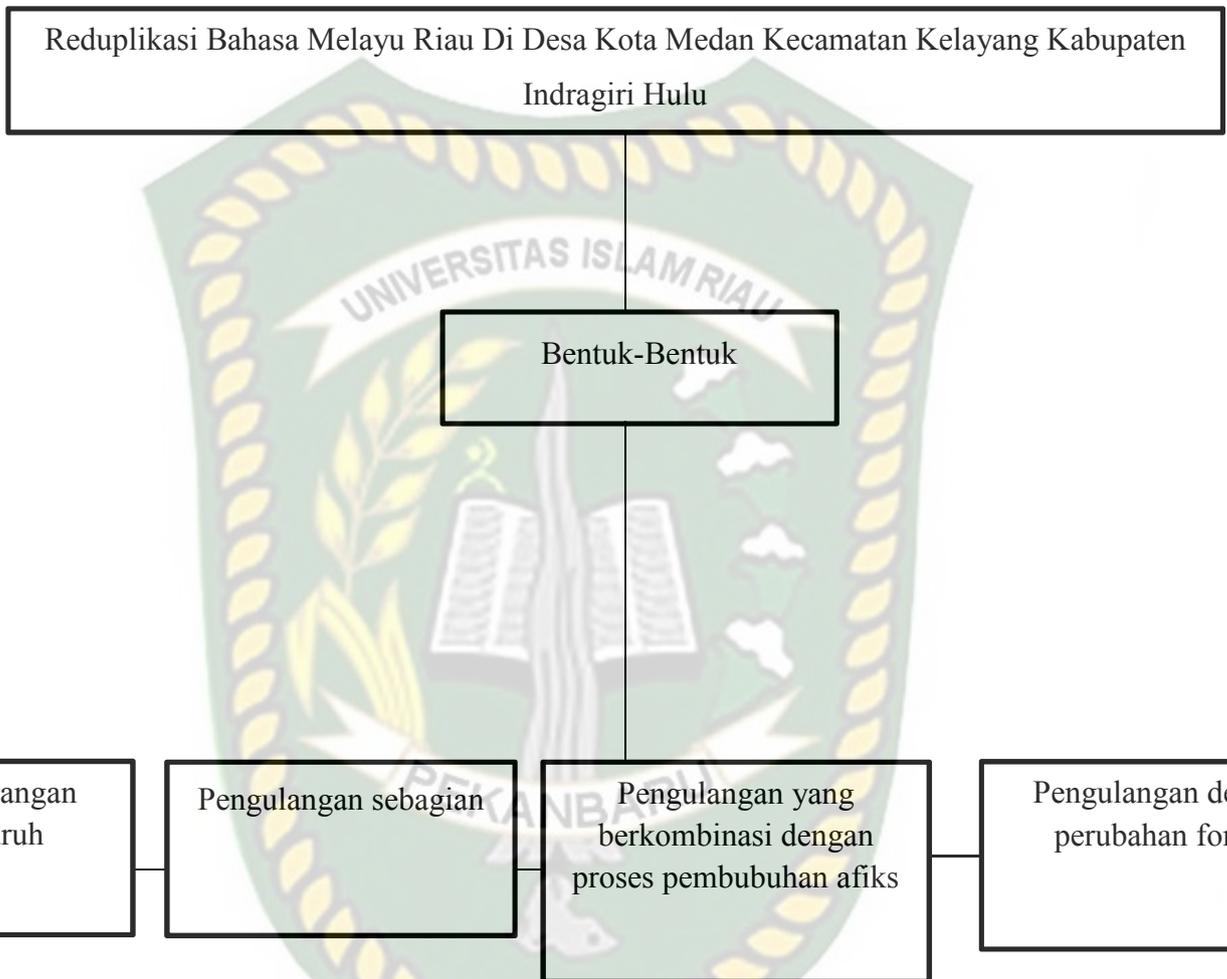
perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’, dapat menyatakan bahwa ‘perbuatan yang dilakukan pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enakanya, santainya, atau dengan senangnya’, dapat menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar ‘Itu’ dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’, menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar’, dapat menyatakan makna agak, dapat menyakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai, dan proses pengulangan yang sebenarnya tidak mengubah arti bentuk dasarnya. Sedangkan objek penelitian ini adalah bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Efron Erwin Yohanis Loe) yang dipublikasikan dalam *jurnal* Mozaik Humainiora (Vol.17 (1): 26-44) pada tahun 2017 dengan judul “Reduplikasi Bahasa Rote Dialek Dengka”. Kajian Morfologi Generatif, Program Studi Ilmu Linguistik Universitas Udayana Denpasar. Teori reduplikasi yang digunakan adalah teori Mark Aronoff (1979), Mark Aronoff dan Kirsten Fudamen (2011), Booij Geert (2007), Alhiswat Deu (2016), Charles E. Grimes (1997), Dirk Geerarts (2010), Carlis Gussenhoven dan Jacobs Haike (2011), Sharon Inkleas dan Cheryl Zoll (2009). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa ditemukan tiga jenis proses reduplikasi, yaitu: (1) reduplikasi penuh; (2) reduplikasi sebagian; dan (3) reduplikasi penuh khusus kata kerja. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji reduplikasi (pengulangan kata).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Alhiswatdue) yang dipublikasikan dalam *jurnal* Humanika (Vol.1 No. 16) pada bulan Maret 2016 dengan judul “Reduplikasi Bahasa Kamboa”. Masalah dalam penelitiannya yaitu (1) bagaimanakah bentuk-bentuk redupikasi bahasa kamboa? (2) makna apa saja yang didukung oleh bentuk-bentuk reduplikasi bahasa kamboa? . Teori yang digunakan yaitu chaer (2008) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reduplikasi dalam bahasa kamboa dibagi atas reduplikasi utuh parsial/sebagian dan berafiks. Dari bentuk tersebut dikelompokkan dalam kelas kata yang ditentukan dengan arti leksikal. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian tersebut meneliti reduplikasi bahasa kamboa, sedangkan objek penelitian ini adalah bahasa Melayu Riau di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik itu manfaat secara teoretis maupun manfaat praktis. Melalui manfaat teoretis diharapkan penelitian ini dapat memperluas kajian teori mengenai proses morfologi bagi mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai proses morfologi bahasa, khususnya aspek reduplikasi.

Kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:

2.3 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007:6), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2009: 21), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mendeskripsikan data-data terkait reduplikasi bahasa Melayu Riau di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu sesuai dengan teori relevan. Dalam penelitian ini semua data dianalisis, diinterpretasi, dan dipaparkan sesuai dengan adanya untuk menjelaskan tujuan yang dicapai.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Proses pengambilan data yang penulis lakukan mengenai Reduplikasi Bahasa Melayu Riau dilingkungan masyarakat di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu yang dimulai dari informan 1 Atik Marlina pada pukul 11.24 sampai dengan 26 Oktober 2019, informan 2 Abdullah pada

pukul 11.57 sampai dengan 26 Oktober 2019, dan data rekaman dari informan 3 Darmias pada pukul 10.03 sd selesai 29 Maret 2020, dan data rekaman dari informan 4 Siti Ara pada pukul 13.43 sd selesai 18 Agustus 2021. Sementara itu, tempat penelitian yang penulis lakukan yaitu di lingkungan masyarakat desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Pada saat penelitian dilakukan yang menjadi objek penelitian adalah peranan orang tua dalam berbahasa Melayu Riau dilingkungan masyarakat desa Kota Medan.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa reduplikasi atau kata ulang dalam bahasa Melayu di desa Kota Medan yang terdiri dari segi bentuk melalui tuturan lisan berbahasa yang menunjukkan adanya proses reduplikasi dalam bahasa Melayu di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu yang diperoleh dari tuturan lisan masyarakat. Data yang di dapatkan mengandung proses pengulangan dalam bahasa dari segi bentuk reduplikasi. Penulis menganalisis 76 data reduplikasi, 62 data adalah Reduplikasi Seluruh , 7 Reduplikasi Sebagian , 1 Reduplikasi Pengulangan yang berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks Berimbuan, 6 Reduplikasi Pengulangan dengan Perubahan Fonem yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari informan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data lisan. Sumber data lisan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan lisan yang di peroleh dari informan terkait bahasa Melayu di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu yang mengandung reduplikasi. Sasaran yang dijadikan sumber informasi dari informan adalah mereka yang mempunyai kemampuan atau pengetahuan tentang bahasa Melayu di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Untuk memperoleh data bahasa tersebut, penulis menetapkan 4 orang informan yang akan dijadikan sumber data. Dalam penetapan 4 orang informan ini, penulis memilih informan sesuai dengan kriteria yang dinyatakan menurut Mahsun (dalam Miasih, 2019:19) adalah :

1. Berjenis kelamin pria atau wanita
2. Berusia 25-65 tahun (tidak pikun)
3. Orangtua, istri atau suami yang tidak pernah meninggalkan desanya
4. Berpendidikan minimal tamat pendidikan dasar (SD-SMP)
5. Berstatus sosial menengah (tidak rendah dan tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya
6. Pekerjaannya petani, buruh, guru
7. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya
8. Dapat berbahasa Indonesia
9. Sehat jasmani dan rohani

3.3.3 Data Informan

No	Nama Informan	Umur	Pekerjaan
1	Atik Marlina	39 tahun	Ibu Rumah Tangga
2	Abdullah	43 tahun	Pak RT
3	Darmias	52 tahun	Ibu Rumah Tangga
4	Siti Rohana	42 tahun	Ibu Rumah Tangga

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2005:62). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik rekam, teknik pancing, dan teknik catat.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan kosakata dan kalimat yang berhubungan dengan reduplikasi. Menurut Depdiknas (2008: 1559) “Wawancara tanya jawab dengan seseorang (pejabat dsb) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Pada tanggal 26 Oktober 2019 penulis melakukan wawancara dirumah informan terhadap kak Atik Marlina dan wawancara dilakukan pada siang hari, selanjutnya pada tanggal 27 Oktober 2019 penulis melakukan wawancara dengan abang Abdullah dilakukan pada siang hari, selanjutnya 29 Maret 2020 penulis melakukan wawancara dirumah informan terhadap ibu Darmias dan wawancara dilakukan pada pagi hari, Selanjutnya 18 Agustus 2021 penulis melakukan wawancara dengan ibu Siti Rohana dilakukan pada siang hari. Pada pelaksanaan wawancara

penulis melakukan dengan hari yang berbeda. Hal ini dikarenakan setiap informan memiliki kesibukan masing- masing.

2. Teknik Rekam (Audio)

Penulis menggunakan teknik rekaman, teknik ini penulis gunakan untuk merekam seluruh interaksi penulis dengan informan agar hasil percakapan dapat dijadikan data penelitian. Menurut Mahsun (2007:92) “Teknik rekam akan digunakan jika bahasa yang diteliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh pemiliknya. Teknik rekam yaitu teknik yang digunakan oleh penulis untuk mereka semua ujaran yang dikeluarkan anak pada saat penelitian berlangsung”. Data rekaman penulis memperoleh rekaman data dari informan 1, 2, 3 dan 4 pada waktu yang berbeda. Data rekaman dari informan 1 pada pukul 11.24 sampai dengan 26 Oktober 2019, informan 2 pada pukul 11.57 sampai dengan 26 Oktober 2019, dan data rekaman dari informan 3 pada pukul 10.03 sd selesai 29 Maret 2020, informan 4 pada pukul 13.43 sd selesai 18 Agustus 2021 Perekam suara yang terdapat pada telepon tersebut di aktifkan kemudian telepon genggam dipegang oleh penulis sambil melakukan dialog dengan sumber data. Selain bertujuan untuk mengambil data penelitian supaya lebih jelas, teknik rekaman ini juga bertujuan sebagai bukti bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Teknik ini digunakan untuk merekam tuturan informan dalam bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Teknik Pancing

Menurut Mahsun (2014:95) “Metode cakap memiliki teknik dasar berupa teknik pancing karena percakapan yang diharapkan sebagai pelaksanaan metode tersebut hanya dimungkinkan muncul jika peneliti memberi stimulus (pancingan) pada informan untuk memunculkan gejala kebahasaan yang diharapkan oleh peneliti pancingan atau stimulasi itu dapat berupa bentuk yang biasanya tersusun dalam bentuk daftar pertanyaan”. Teknik pancing ini muncul karena adanya teknik cakap sehingga peneliti dituntut untuk memancing informasi agar informasi mengeluarkan tuturan yang sesuai dengan data yang diperlukan oleh penulis.

4. Teknik Catat

Teknik catat penulis gunakan untuk mencatat tuturan-tuturan informan setelah melalui proses rekaman, teknik ini dilakukan untuk memudahkan penulis memilih data-data yang diperlukan agar data dapat dikelompokkan berdasarkan masalah yang telah ditetapkan. Menurut Mahsun (2007:94), “Teknik catat yaitu teknik yang berguna untuk mencatat gerak gerik tubuh yang tidak bias direkam oleh alat perekam, tujuannya adalah untuk mendukung data agar menjadi valid”. Teknik catat dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat data pribadi informan. Tujuan penulis melakukan teknik catat ini untuk mendukung data-data yang penulis dapat melalui alat perekam suara, sehingga hasil dari penelitian ini benar-benar sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Penulis mencatat beberapa percakapan yang mengandung reduplikasi dari informan.

3.5 Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang telah terkumpul kemudian peneliti susun secara sistematis dengan mengelompokkan sesuai dengan masalah. Teknik analisis data ini dapat dijelaskan seperti langkah-langkah berikut ini:

1. Mengklasifikasikan data yang berasal dari kutipan bahasa Melayu Riau di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu sesuai jenis-jenis reduplikasi
2. Mendeskripsikan reduplikasi data yang berasal dari kutipan bahasa Melayu Riau di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu sesuai dengan masalah dan teori yang digunakan
3. Menganalisis reduplikasi bahasa Melayu Riau di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu berdasarkan permasalahan dan lingkup kajian reduplikasi
4. Menginterpretasikan data yang berasal dari kutipan bahasa Melayu Riau di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu
5. Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada bab pendahuluan, deskripsi data ini dikelompokkan reduplikasi kata yang berasal dari bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikumpulkan dari informai yang sudah ditetapkan oleh penulis, dipilih berdasarkan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu penutur asli bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak Ramlan (2009: 63). Kata yang terbentuk sebagai hasil dari proses pengulangan ini bisa dikenal dengan nama kata ulang. Dilihat dari hasil pengulangan itu dapat dibedakan adanya empat macam kata ulang, yaitu: (1) kata ulang seluruh, (2) kata ulang sebagian, (3) kata ulang Pengulangan yang berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks, dan (4) kata ulang dengan Perubahan Fonem. Reduplikasi bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu terdapat 4 bagian, yaitu:

Tabel 2 Bentuk Reduplikasi Seluruh Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan
Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia
1	ntah, uci masa? tadi, ontah apo yan dimasa? e di [dapuy-dapuy] du mengoiŋ-goiŋ doŋay- doŋay e	[dapuy-dapuy]	‘dapur-dapur’
2	ntah, uci masa? tadi, ontah apo yan dimasa? e di [dapuy-dapuy] du mengoiŋ-goiŋ doŋay- doŋay e	[doŋay-doŋay]	‘dengar-dengar’
3	iyo, eŋo yan [nolon –nolon] masa?ŋo na	[nolon –nolon]	‘tolong-tolong’
4	ntah ?emano e bejalan-jalan e bebuda?an du, [buda?-buda?] jantan du main e	[buda?-buda?]	‘anak-anak’
5	naki?, bali? dari naki? [pogi-pogi] lo ?ojo di ?antor desa tin	[pogi- pogi]	‘pergi-pergi’
6	sebontayŋo, ?alau [pagi-pagi] pogi e duo jam siap du	[pagi-pagi]	‘pagi-pagi’
7	dibangkit [gota-gota] du dilunŋu?- lunŋu?an	[gota-gota]	‘karet-karet’
8	banya? toke di sikoŋo na, aban? ?aan du [cayɪ-cayɪ] yan ogo mahal dikit	[cayɪ-cayɪ]	‘cari-cari’
9	sajokan [muɣa-muɣa] gota ?ini do na	[muɣa-muɣa]	‘murah-murah’
10	iyo, [muɣa-muɣa] gota ?ini ola tuyun pulo	[muɣa-muɣa]	‘murah-murah’
11	alhamdulillah lah na adolah [dikit-dikit] joki du	[dikit-dikit]	‘sedikit-sedikit’
12	?alau musim [mahal-mahal] dulu na dapat go 10.000 sekilo, banya? dapat duit e	[mahal-mahal]	‘mahal-mahal’
13	elin ŋusun skrpisi jugo kini du, baŋa? ŋabian duit, ŋapo [uɣaŋ- uɣaŋ] baŋa?-baŋa? ŋumpul-ŋumpul tin du na?	[uɣaŋ- uɣaŋ]	‘orang-orang’
14	elin ŋusun skrpisi jugo kini du, baŋa? ŋabian duit, ŋapo [uɣaŋ- uɣaŋ] baŋa?-baŋa? ŋumpul-ŋumpul tin du na?	[banya?-banya?]	‘banyak-banyak’
15	elin ŋusun skrpisi jugo kini du, baŋa? ŋabian duit, ŋapo [uɣaŋ- uɣaŋ] baŋa?-baŋa? ŋumpul-ŋumpul tin du na?	[ŋumpul-ŋumpul]	‘kumpul-kumpul’

Tabel Sambungan 1

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia
16	iyō na, masuklah siko a nonton [samo-samo] awa?	[samo-samo]	‘sama-sama’
17	ntah [pilim-pilim] apo-apo cinta-cinta nampa?-nampa? e ditonton da uci tadi pilim cewe?-cewe? lo tapo du	[pilim-pilim]	‘film-film’
18	ntah pili-pilim [apo-apo] cinta-cinta nampa?-nampa? e ditonton da? uci tadi pilim cewe?-cewe? lo tapo du	[apo-apo]	‘apa-apa’
19	ntah pili-pilim [apo-apo] cinta-cinta nampa?-nampa? e ditonton da? uci tadi pilim cewe?-cewe? lo tapo du	[cinta-cinta]	‘cinta-cinta’
20	ntah pilim-pilim apo-apo cinta-cinta [nampa?-nampa?] e ditonton dak uci tadi pilim cewek-cewek lo tapo du	[nampa?-nampa?]	‘lihat-lihat’
21	ntah pili-pilim apo-apo cinta-cinta nampa?-nampa? e ditonton da? uci tadi pilim [cewe?-cewe?] lo tapo du	[cewe?-cewe?]	‘pacar-pacaran’
22	dulu da? pandai begaya do, [buda?-buda?] ?ini ko meni?u artes-artes du tontu anca?-anca?, puti-puti, ?uning-kuning, perawatan toghui duit e banya? da?, awa? ko da? beduit do	[buda?-buda?]	‘anak-nak’
23	dulu da? pandai begaya do, buda?-buda? ?ini ?o meni?u [artes-artes] du tontu anca?-anca?, puti-puti, ?uni?-?uni?, perawatan toyui duit e baña? da?, awa? ?o da? beduit do	[artes-artes]	‘aktris-aktris’
24	dulu da? pandai begaya do, buda?-buda? ?ini ?o meni?u artes-artes du tontu [anca?-anca?], puti-puti, ?uni?-?uni?, perawatan toyui duit e baña? da?, awa? ?o da? beduit do	[anca?-anca?]	‘cantik-cantik’
25	dulu da? pandai begaya do, buda?-buda? ?ini ?o meni?u artes-artes du tontu anca?-anca?, [puti-puti], ?uni?-?uni?, perawatan toyui duit e baña? da?, awa? ?o da? beduit do	[puti-puti]	‘putih-putih’

Tabel Sambungan 1

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia
26	dulu da? pandai begaya do, buda?-buda? ?ini ?o meni?u <i>artes-artes</i> du tontu anca?-anca?, puti-puti, [?uni?-?uni?], perawatan toyui duit e baña? da?, awa? ?o da? beduit do	[?uni?-?uni?]	'kuning-kuning'
27	hujan nampa? e [lobat-lobat] hujan e doye-doye lo lagi, bosianlah badan du pade? nian ?otor e do	[lobat-lobat]	'lebat-lebat'
28	hujan nampa? e lobat-lobat hujan e [doye-doye] lo lagi, bosianlah badan du pade? nian ?otor e do	[doye-doye]	'deras-deras'
29	baña? , ado loma? ado ida? e umah [dokat-dokat] , apat-apat bisa di imbau-imbau	[dokat-dokat]	'dekat-dekat'
30	baña? , ado loma? ado ida? e umah dokat-dokat, [apat-apat] bisa di imbau-imbau	[apat-apat]	'rapat-rapat'
31	baña?, ado loma? ado ida? e umah dokat-dokat, apat-apat bisa di [imbau-imbau]	[imbau-imbau]	'panggil-panggil'
32	eño ado acara pramuka tadi di sekolah e du, jadi bela ?o bermain-main tadi [samo-samo] ?awan e di belaka? sekolah du, sudah itu ado lo ?awan-?awan e ?o meambi?-ambi? ?ayu di situ du dijadikan lo ?ayu tadi untu? ?ayu api ungun, sene ?ayu ya? di bakay -bakay du umah antu du, tu mako e bela du ya? ?ono, sudah tu bela ?o tadi becito-cito lah ?alau ado ya? membakay umah e tadi, menanyi-nayi bela du, moki?-moki? e	[samo-samo]	'sama-sama'
33	eño ado acara pramuka tadi di sekolah e du, jadi bela ?o bermain-main tadi samo-samo ?awan e di belaka? sekolah du, sudah itu ado lo [?awan-?awan] e ?o meambi?-ambi? ?ayu di situ du dijadikan lo ?ayu tadi untu? ?ayu api ungun, sene ?ayu ya? di bakay -bakay du umah antu du, tu mako e bela du ya? ?ono, sudah tu bela ?o tadi becito-cito lah ?alau ado ya? membakay umah e tadi, menanyi-nayi bela du, moki?-moki? e	[?awan-?awan]	'teman-teman'

Tabel Sambungan 1

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia
34	eño ado acara pramuka tadi di sekolah e du, jadi bela ?o bermain-main tadi samo-samo ?awan e di belakaŋ sekolah du, sudah itu ado lo ?awan-?awan e ?o meambi?-ambi? ?ayu di situ du dijadian lo ?ayu tadi untu? ?ayu api uŋgun, sene ?ayu yaŋ di [bakay - bakay] du umah antu du, tu mako e bela du yaŋ ?ono, sudah tu bela ?o tadi becito-cito lah ?alau ado yaŋ membakay umah e tadi, menanyi-nayi bela du, moki?-moki? e	[bakay- bakay]	‘bakar-bakar’
35	eño ado acara pramuka tadi di sekolah e du, jadi bela ?o bermain-main tadi samo-samo ?awan e di belakaŋ sekolah du, sudah itu ado lo ?awan-?awan e ?o meambi?-ambi? ?ayu di situ du dijadian lo ?ayu tadi untu? ?ayu api uŋgun, sene ?ayu yaŋ di bakay - bakay du umah antu du, tu mako e bela du yaŋ ?ono, sudah tu bela ?o tadi becito-cito lah ?alau ado yaŋ membakay umah e tadi, menanyi-nayi bela du, [moki?-moki?] e	[moki?- moki?]	‘menjerit- menjerit’
36	tontu tedongay da? [uyanŋ- uyanŋ] memoki?-moki? eño du, datanglah uyanŋ meneŋo? enyo, layi-layi bela ?o ?e soma?-soma? di ?ojay-kojay da? uyanŋ- uyanŋ du da? tekojay do	[uyanŋ- uyanŋ]	‘orang-orang’
37	tontu tedongay da? uyanŋ- uyanŋ memoki?-moki? eño du, datanglah uyanŋ meneŋo? enyo, [layi-layi] bela ?o ?e soma?-soma? di ?ojay-kojay da? uyanŋ- uyanŋ du da? tekojay do	[layi-layi]	‘lari- lari’
38	tontu tedongay da? uyanŋ- uyanŋ memoki?-moki? eño du, datanglah uyanŋ meneŋo? enyo, layi-layi bela ?o ?e [soma?-soma?] di ?ojay-kojay da? uyanŋ- uyanŋ du da? tekojay do	[soma?- soma?]	‘semak-semak’
39	tontu tedongay da? uyanŋ- uyanŋ memoki?-moki? eño du, datanglah uyanŋ meneŋo? enyo, layi-layi bela ?o ?e soma?-soma? di [?ojay-?ojay] da? uyanŋ- uyanŋ du da? tekojay do	[?ojay- ?ojay]	‘kejar-kejar’

Tabel Sambungan 1

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia
40	tontu tedongagh dak ughang-ughang memokik-mokik enyo du, datanglah ughnag menenghok enyo, laghi-laghi bela ko ke somak-somak di kojagh-kojagh dak [uʔaŋ-uʔaŋ] du dak tekojagh do	[uʔaŋ-uʔaŋ]	‘orang-orang’
41	tadi melolang jo mato e, mengodip-ngodip bontuk mayat idup. omak [teŋoʔ-teŋoʔ] enyo melolang ke omak, sajokan takut do	[teŋoʔ-teŋoʔ]	‘lihat-lihat’
42	iyo, dak bulih sebonagh e [neŋoʔ-neŋoʔ] do, sonang jo pinda-pinda e du, apo lagi ughang yang loma-loma du sonang jo masuk e dunyo, tadi jo dedek nengok sebontang sudah itu balik ke umah e sampai di umah nak tutup pintu tibo-tibo tumbang e	[neŋoʔ-neŋoʔ]	‘lihat-lihat’
43	iyo, daʔ bulih sebonay e neŋoʔ-neŋoʔ do, sonay jo [pinda-pinda] e du, apo lagi uʔaŋ yan loma loma du sonay jo masuʔ e duño, tadi jo dedeʔ neŋoʔ sebontay sudah itu baliʔ ʔe umah e sampai di umah naʔ tutup pintu tibo-tibo tumbaŋ e	[pinda-pinda]	‘pindah-pindah’
44	iyo, daʔ bulih sebonay e neŋoʔ-neŋoʔ do, sonay jo pinda-pinda e du, apo lagi uʔaŋ yan [loma-loma] du sonay jo masuʔ e duño, tadi jo dedeʔ neŋoʔ sebontay sudah itu baliʔ ʔe umah e sampai di umah naʔ tutup pintu tibo-tibo tumbaŋ e	[loma-loma]	‘lemah-lemah’
45	iyo, daʔ bulih sebonay e neŋoʔ-neŋoʔ do, sonay jo pinda-pinda e du, apo lagi uʔaŋ yan loma loma du sonay jo masuʔ e duño, tadi jo dedeʔ neŋoʔ sebontay sudah itu baliʔ ʔe umah e sampai di umah naʔ tutup pintu [tibo-tibo]tumbaŋ e	[tibo-tibo]	‘tiba-tiba’
46	di [ubat-ubat] daʔ omaʔ e	[ubat-ubat]	‘obat-obat’
47	biaso sakit uʔaŋ [tuo-tuo] , ola banyaʔ peñakit e	[tuo-tuo]	‘tua-tua’
48	di belakan masojid du, dokat ʔubuyan sanak e, sonay lo [saudaya-saudaya] e pogi ziarah e suʔ	[saudaya-saudaya]	‘saudara-saudara’

Tabel Sambungan 1

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia
49	ʔo lagi nanam [buŋo-boŋo] ʔo na selayi dak ado ʔegiatan ʔo	[buŋo-boŋo]	'bunga-bunga'
50	sekolah na, tapi ayi ʔo libur. jadi di umah joŋo ʔojo e ŋuci baju-baju, [piyiŋ-piyiŋ] tu, kalau ola ʔoyiŋ-ʔoyiŋ baju e di masukan dalam lembayi-lembayi tu dulu na isu? sogan goso? e	[baju-baju]	'baju-baju'
51	sekolah na, tapi ayi ʔo libur. jadi di umah joŋo ʔojo e ŋuci baju-baju, [piyiŋ-piyiŋ] tu, kalau ola ʔoyiŋ-ʔoyiŋ baju e di masukan dalam lembayi-lembayi tu dulu na isu? sogan goso? e	[piyiŋ-piyiŋ]	'Piring-piring'
52	sekolah na, tapi ayi ʔo libur. jadi di umah joŋo ʔojo e ŋuci baju-baju, piyiŋ-piyiŋ tu, kalau ola [ʔoyiŋ-ʔoyiŋ] baju e di masukan dalam lembayi-lembayi tu dulu na isu? sogan goso? e	[ʔoyiŋ-ʔoyiŋ]	'kering-kering'
53	sekolah na, tapi ayi ʔo libur. jadi di umah joŋo ʔojo e ŋuci baju-baju, piyiŋ-piyiŋ tu, kalau ola ʔoyiŋ-ʔoyiŋ baju e di masukan dalam [lembayi-lembayi] tu dulu na isu? sogan goso? e	[lembayi-lembayi]	Lemari-lemari'
54	maklum sibu? di sekolah na e bali? sekolah ola [lita?-lita?] pulo badan ko	[lita?-lita?]	'capek-capek'
55	ʔe sekolah ʔato e. guru e membo yi tugas untu? [buda?-buda?] me ŋojoan tugas di umah	[buda?-buda?]	'anak-anak'
56	ʔato [mentoyi-mentoyi] du peŋakit ginjal	[mentoyi-mentoyi]	'dokter-dokter'
57	eŋo da? onda? betaŋo, apo salah e beonti dulu, taŋo ke taŋga ko, kalau betaŋo da? ʔan [jalan-jalan] jadi e do. ʔuraŋ go ramah-tamah e deŋan uyaŋ lain.	[jalan-jalan]	'jalan-jalan'
58	bali? tu ntah ʔemano [buda?-buda?] tu main e du na	[buda?-buda?]	'anak-anak'
59	iyu nian na, tangga siko untuŋ lo [dokat-dokat] umah e, kalau jauh takut jugo da? e	[dokat-dokat]	'dokat-dokat'
60	pecayo da? pecayolah du na, soal e luhur dulu kalau ado doŋgay macam itu du biasoe di boyi [ʔain-ʔain] warna-warni ʔato e peŋusir hantu. supayo da? di ganġu	[kain-kain]	'kain-kain'

Tabel Sambungan 1

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia
61	iyo na, ?aan ?alau na? makan ambi? jo di dapuytu, tapi ?aka? masa? [campuy-campuy] , pas di pasar tadi sajokan banya? sayuw-mayuw e, tapi ?aka? boli yang ola di bun?kui jo?no na	[campuy-campuy]	'campur-campur'
62	yola na, isu? ?e siko lagi yo [cito-cito] awa?	[cito-cito]	'cerita-cerita'

Tabel 3 Bentuk Reduplikasi Sebagian dalam Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia
1	yola na, isu? ?e siko lagi yo [becito-cito] awa?	[becito-cito]	'bercerita-cerita'
2	ntah ?emano e [bejalan-jalan] e bebuda?an du, <i>buda?-buda?</i> jantan du main e	[bejalan-jalan]	'berjalan-jalan'
3	[iyo, tapi copat <i>diubat-ubat</i> omak e]	[<i>diubat-ubat</i>]	'diubat-ubat'
4	dibangkit gota-gota du [<i>lu?gu?-lu?gu?kan</i>]	[<i>lu?gu?-lu?gu?kan</i>]	'dikumpul-kumpulkan'
5	ntah, uci masa? tadi, ontah apo yan dimasa? e di dapuy-dapuy du me?goi?- goi? don?ay- don?ay e	[me?goi?-goi?]	'mengoreng-goreng'
6	tontu tedongay da? uyan?- uyan? [memoki?-moki?] enyo du, datanglah uyan? mene?o? e?no, layi-layi bela ?o ?e soma?-soma? di ?ojay-kojay da? uyan?- uyan? du da? tekojay do	[memoki?-moki?]	'menjerit-jerit'
7	tadi melolan? jo mato e, me?odip-?odip bontu? mayat idup. oma? [te?o?-te?o?] e?no melolan? ke oma?, sajokan takut do	[me?odip-?odip]	'mengkedip-kedip'

Tabel 4 Bentuk Reduplikasi yang berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks dalam Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia
1	[jual-jualan] lontong, kuwei gorengan banyak lagi na	[jual-jualan]	'berjual-jualan'

Tabel 5 Bentuk Reduplikasi dengan Perubahan Fonem dalam Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

No	Kalimat	Data	Bahasa Indonesia
1	?ini iyo na, tadi laki ?aka? pogi lo [bola?-bali?] dayi umah ke umah sakit e na? ce? penyakit ?ato e	[bola?-bali?]	'bolak-balik'
2	duo minggu ko bayuño na, tu mako e aba η ?aan pogi ke umah sakit, ?alau di umah sakit pasti eño [monday-mandiy] du baina takut ?alau di sunti?	[monday-mandiy]	'mondar-mandir'
3	ontahlah na, dayi tadi [goa?-goi?] e mencurigakan ajo, takut lo ?aka? dak e	[goa?-goi?]	'gerak-gerik'
4	eño dak onda? betaño, apo salah e beonti dulu, taño ?e tanga ko, kalau betaño da? ?an jalan-jalan jadi e do. ?urañ go [ramah-tamah] e deñan uyañ lain.	[ramah-tamah]	'ramah-tamah'
5	iyo na, ?aan ?alau na? makan ambi? jo di dapuy tu, tapi ?aka? masa? campuy-campuy, pas di pasar tadi sajokan banya? [sayuw-mayuw] e, tapi ?aka? boli yañ ola di bunñkui jonyo na	[sayuw-mayuw]	'sayur-mayur'

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis yang ditinjau dari Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu terdiri dari reduplikasi reduplikasi ulang utuh atau murni dan reduplikasi ulang berimbuhan. Penulis menganalisis 77 data reduplikasi, 62 data adalah Reduplikasi Seluruh, 7 data Ulang Sebagian, 1 berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks, dan 7 Perubahan Fonem, yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari informan.

4.2.1 Bentuk Reduplikasi Seluruh Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

Dari hasil pengumpulan data di lapangan, penulis memperoleh 77 kata Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari informan yang nantinya akan dianalisis berdasarkan Reduplikasi dalam Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan deskripsi data dari informan penelitian, dapat dinyatakan bahwa Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dilihat dari segi bentuk.

Data 01 [dapuy-dapuy] ‘dapur-dapur’

Data 01 [dapuy-dapuy] ‘dapur-dapur’ termasuk reduplikasi seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak

berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [dapuɣ]. Jadi, kata [dapuɣ-dapuɣ] merupakan reduplikasi kelas kata nomina. [dapuɣ] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [dapuɣ-dapuɣ]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [dapuɣ-dapuɣ] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 02 [doŋaɣ-doŋaɣ] ‘dengar-dengar’

Data 02 [doŋaɣ-doŋaɣ] ‘dengar-dengar’ termasuk reduplikasi seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [doŋaɣ]. Jadi, kata [doŋaɣ-doŋaɣ] merupakan reduplikasi kelas kata verba. [doŋaɣ] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [doŋaɣ-doŋaɣ]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [doŋaɣ-doŋaɣ] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 03 [noloŋ–noloŋ] ‘tolong-tolong’

Data 03 [noloŋ–noloŋ] ‘tolong-tolong’ termasuk reduplikasi seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [noloŋ]. Jadi, kata [noloŋ–noloŋ] merupakan reduplikasi kelas kata verba. [noloŋ] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [noloŋ–noloŋ]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [noloŋ–noloŋ] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 04, Data 22, Data 55, Data 58 [*budaʔ-budaʔ*] ‘anak-anak’

Data 04, 22, 55, 58 [*budaʔ-budaʔ*] ‘anak-anak’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [*budaʔ*]. Jadi, kata [*budaʔ-budaʔ*] merupakan reduplikasi kelas kata nomina. [*budaʔ*] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [*budaʔ-budaʔ*]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [*budaʔ-budaʔ*] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 05 [*pogi-pogi*] ‘Pergi-pergi’

Data 05 [*pogi-pogi*] ‘pergi-pergi’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [*pogi*]. Jadi, kata [*pogi-pogi*] merupakan reduplikasi kelas kata verba. [*pogi*] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [*pogi-pogi*]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [*pogi-pogi*] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 06 [*pagi-pagi*] ‘pagi-pagi’

Data 06 [*pagi-pagi*] ‘pagi-pagi’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [*pagi*]. Jadi, kata [*pagi-pa*

gi] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [pagi] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [pagi-pagi]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [pagi-pagi] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 07 [gota-gota] ‘karet-karet’

Data 07 [gota-gota] ‘karet-karet’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [gota]. Jadi, kata [gota-gota] merupakan reduplikasi kelas kata nomina. [gota] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [gota-gota]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [gota-gota] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 08 [cayi-cayi] ‘cari-cari’

Data 08 [cayi-cayi] ‘cari-cari’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [cayi]. Jadi, kata [cayi-cayi] merupakan reduplikasi kelas kata verba. [cayi] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [cayi-cayi]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [cayi-cayi] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 09 dan Data 10 [muya-muya] ‘murah-murah’

Data 09 dan 10 [*muḡa-muḡa*] ‘murah-murah’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [*muḡa*]. Jadi, kata [*muḡa-muḡa*] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [*muḡa*] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [*muḡa-muḡa*]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [*muḡa-muḡa*] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 11 [dikit-dikit] ‘sedikit-sedikit’

Data 11 [dikit-dikit] ‘sedikit-sedikit’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [dikit]. Jadi, kata [dikit-dikit] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [dikit] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [dikit-dikit]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [dikit-dikit] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 12 [mahal-mahal] ‘mahal-mahal’

Data 12 [*mahal-mahal*] ‘mahal-mahal’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [*mahal*]. Jadi, kata [*mahal-mahal*] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [*mahal*] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [*mahal-mahal*]. Berdasarkan

keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [*mahal-mahal*] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 13, Data 36, Data 40 [uyan-uyan] ‘orang-orang’

Data 13, 36, dan 40 [uyan-uyan] ‘orang-orang’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [uyan]. Jadi, kata [uyan-uyan] merupakan reduplikasi kelas kata nomina. [uyan] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [uyan-uyan]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [uyan-uyan] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 14 [banya?-banya?] ‘banyak-banyak’

Data 14 [banya?-banya?] ‘banyak-banyak’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [banya?]. Jadi, kata [banya?-banya?] merupakan reduplikasi kelas kata adverbia. [banya?] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [banya?-banya?]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [banya?-banya?] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 15 [ngumpul-ngumpul] ‘kumpul-kumpul’

Data 15 [ɲumpul-ɲumpul] ‘kumpul-kumpul’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [ɲumpul]. Jadi, kata [ɲumpul-ɲumpul] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [ɲumpul] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [ɲumpul-ɲumpul]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [ɲumpul-ɲumpul] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 16 dan Data 32 [samo-samo] ‘sama-sama’

Data 16 dan 32 [samo-samo] ‘sama-sama’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [samo]. Jadi, kata [samo-samo] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [samo] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [samo-samo]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [samo-samo] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 17 [pilim-pilim] ‘film-film’

Data 17 [pilim-pilim] ‘film-film’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [pilim]. Jadi, kata [pilim-pilim] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [pilim] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [pilim-pilim]. Berdasarkan

keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [pilim-pilim] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 18 [apo-apo] ‘apa-apa’

Data 18 [apo-apo] ‘apa-apa’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [apo]. Jadi, kata [pilim-pilim] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [apo] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [apo-apo]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [apo-apo] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 19 [cinta-cinta] ‘cinta-cinta’

Data 19 [cinta-cinta] ‘cinta-cinta’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [cinta]. Jadi, kata [cinta-cinta] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [cinta] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [cinta-cinta]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [cinta-cinta] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 20, Data 41, dan Data 42 [nampa?-nampa?] ‘lihat-lihat’

Data 20, 41, dan 42 [nampa?-nampa?] ‘lihat-lihat’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan

tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [*nampa?*]. Jadi, kata [*nampa?-nampa?*] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [*nampa?*] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [*nampa?-nampa?*]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [*cinta-cinta*] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 21 [*cewe?-cewe?*] ‘pacar-pacaran’

Data 21 [*cewe?-cewe?*] ‘pacar-pacaran’ lihat’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [*cewe?*]. Jadi, kata [*cewe?-cewe?*] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [*cewe?*] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [*cewe?-cewe?*]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [*cinta-cinta*] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 23 [*artes-artes*] ‘aktris-aktris’

Data 23 [*artes-artes*] ‘aktris-aktris’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [*artes*]. Jadi, kata [*artes-artes*] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [*artes*] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [*artes-artes*]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [*artes-artes*] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 24 [ancaʔ-ancaʔ] ‘cantik-cantik’

Data 24 [ancaʔ-ancaʔ] ‘cantik-cantik’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [ancaʔ]. Jadi, kata [ancaʔ-ancaʔ] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [ancaʔ] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [ancaʔ-ancaʔ]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [ancaʔ-ancaʔ] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 25 [puti-puti] ‘putih-putih’

Data 25 [puti-puti] ‘Putih-putih’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [puti]. Jadi, kata [puti-puti] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [puti] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [puti-puti]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [puti-puti] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 26 [ʔuniŋ-ʔuniŋ] ‘kuning-kuning’

Data 26 [ʔuniŋ-ʔuniŋ] ‘kuning-kuning’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [puti]. Jadi, kata [puti-puti] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [puti] merupakan bentuk dasar,

sedangkan hasil pengulangan seluruh [puti-puti]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [puti-puti] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 27 [lobat-lobat] ‘lebat-lebat’

Data 27 [lobat-lobat] ‘lebat-lebat’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [puti]. Jadi, kata [puti-puti] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [puti] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [puti-puti]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [puti-puti] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 26 [ʔuning-ʔuning] ‘kuning-kuning’

Data 26 [ʔuning-ʔuning] ‘kuning-kuning’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [ʔuning]. Jadi, kata [ʔuning-ʔuning] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [ʔuning] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [ʔuning-ʔuning]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [ʔuning-ʔuning] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 28 [doye-doye] ‘deras-deras’

Data 28 [doye-doye] ‘deras-deras’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [doye] Jadi, kata [doye-doye] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [doye] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [doye-doye]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [doye-doye] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 29, Data 59 [dokat-dokat] ‘dekat-dekat’

Data 29 dan 59 [dokat-dokat] ‘dekat-dekat’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [dokat] Jadi, kata [dokat-dokat] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [dokat] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [dokat-dokat]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [dokat-dokat] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 30 [apat-apat] ‘rapat-rapat’

Data 30 [apat-apat] ‘rapat-rapat’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [apat] Jadi, kata [apat-apat] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [apat] merupakan bentuk dasar,

sedangkan hasil pengulangan seluruh [apat-apat]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [apat-apat] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 31 [imbau-imbau] ‘panggil-panggil’

Data 31 [imbau-imbau] ‘panggil-panggil’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [imbau]. Jadi, kata [imbau-imbau] merupakan reduplikasi kelas kata verba. [imbau] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [imbau-imbau]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [imbau-imbau] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 33 [?awan-?awan] ‘teman-teman’

Data 33 [?awan-?awan] ‘teman-teman’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [?awan]. Jadi, kata [?awan-?awan] merupakan reduplikasi kelas kata nomina. [?awan] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [?awan-?awan]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [?awan-?awan] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 34 [bakay-bakay] ‘bakar-bakar’

Data 34 [bakay-bakay] ‘bakar-bakar’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [bakay]. Jadi, kata [bakay-bakay] merupakan reduplikasi kelas kata verba. [bakay] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [bakay-bakay]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [bakay-bakay] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 35 [moki?-moki?] ‘jerit-jerit’

Data 35 [mokik-mokik] ‘jerit-jerit’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [mokik]. Jadi, kata [mokik-mokik] merupakan reduplikasi kelas kata verba. [mokik] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [mokik-mokik]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [mokik-mokik] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 37 [layi-layi] ‘lari-lari’

Data 37 [layi-layi] ‘lari-lari’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [layi]. Jadi, kata [layi-layi] merupakan reduplikasi kelas kata verba. [layi] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan

seluruh [layi-layi]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [layi-layi] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 38 [soma?-soma?] ‘semak-semak’

Data 38 [soma?-soma?] ‘semak-semak’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [soma?]. Jadi, kata [soma?-soma?] merupakan reduplikasi kelas kata nomina. [soma?] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [soma?-soma?]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [soma?-soma?] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 39 [kojay-kojay] ‘kejar-kejar’

Data 39 [kojay-kojay] ‘kejar-kejar’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [kojay]. Jadi, kata [kojay-kojay] merupakan reduplikasi kelas kata verba. [kojay] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [kojay-kojay]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [kojay-kojay] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 43 [pinda-pinda] ‘pindah-pindah

Data 43 [pinda-pinda] ‘pindah-pindah’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [pinda] Jadi, kata [pinda-pinda] merupakan reduplikasi kelas kata verba. [pinda] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [pinda-pinda]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [pinda-pinda] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 44 [loma-loma] ‘lemah-lemah’

Data 44 [loma-loma] ‘lemah-lemah’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [loma] Jadi, kata [loma-loma] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [loma] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [loma-loma]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [loma-loma] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 45 [tibo-tibo] ‘tiba-tiba’

Data 45 [tibo-tibo] ‘tiba-tiba’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [tibo] Jadi, kata [loma-loma] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [tibo] merupakan bentuk dasar,

sedangkan hasil pengulangan seluruh [tibo-tibo]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [tibo-tibo] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 46 [ubat-ubat] ‘obat-obat’

Data 46 [ubat-ubat] ‘obat-obat’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [ubat] Jadi, kata [ubat-ubat] merupakan reduplikasi kelas kata nomina. [ubat] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [ubat-ubat]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [ubat-ubat] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 47 [tuo-tuo] ‘tua-tua’

Data 47 [tuo-tuo] ‘tua-tua’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [tuo] Jadi, kata [tuo-tuo] merupakan reduplikasi kelas kata nomina. [tuo] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [tuo-tuo]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [tuo-tuo] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 48 [saudaya-saudaya] ‘saudara-saudara’

Data 48 [saudaya-saudaya] ‘saudara-saudara’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [saudaya] Jadi, kata

[saudaya-saudaya] merupakan reduplikasi kelas kata nomina. [saudaya] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [saudaya-saudaya]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [saudaya-saudaya] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 49 [buŋo-boŋo] ‘bunga-bunga’

Data 49 [buŋo-boŋo] ‘bunga-bunga’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [saudaya] Jadi, kata [saudaya-saudaya] merupakan reduplikasi kelas kata nomina. [saudaya] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [saudaya-saudaya]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [saudaya-saudaya] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 50 [baju-baju] ‘baju-baju’

Data 50 [baju-baju] ‘baju-baju’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [baju] Jadi, kata [baju-baju] merupakan reduplikasi kelas kata nomina. [baju] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [baju-baju]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [baju-baju] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 51 [piying-piying] ‘piring-piring’

Data 51 [piyɪŋ-piyɪŋ] ‘piring-piring’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [piyɪŋ]. Jadi, kata [piyɪŋ-piyɪŋ] merupakan reduplikasi kelas kata nomina. [piyɪŋ] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [piyɪŋ-piyɪŋ]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [piyɪŋ-piyɪŋ] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 52 [koyɪŋ-koyɪŋ] ‘kering-kering’

Data 52 [koyɪŋ-koyɪŋ] ‘kering-kering’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [koyɪŋ]. Jadi, kata [koyɪŋ-koyɪŋ] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [koyɪŋ] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [koyɪŋ-koyɪŋ]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [koyɪŋ-koyɪŋ] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 53 [lembayi-lembayi] ‘lemari-lemari’

Data 53 [lembayi-lembayi] ‘lemari-lemari’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [lembayi]. Jadi, kata [lembayi-lembayi] merupakan reduplikasi kelas kata nomina. [lembayi] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [lembayi-

lembayi]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [lembayi-lembayi] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 54 [litak-litak] ‘capek-capek’

Data 54 [litak-litak] ‘capek-capek’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [litak]. Jadi, kata [litak-litak] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [litak] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [litak-litak]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [litak-litak] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 56 [mentoyi-mentoyi] ‘dokter-dokter’

Data 56 [mentoyi-mentoyi] ‘dokter-dokter’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [mentoyi]. Jadi, kata [mentoyi-mentoyi] merupakan reduplikasi kelas kata nomina. [mentoyi] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [mentoyi-mentoyi]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [mentoyi-mentoyi] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 57 [jalan-jalan] ‘jalan-jalan’

Data 57 [jalan-jalan] ‘jalan-jalan’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [jalan]. Jadi, kata [jalan-jalan] merupakan reduplikasi kelas kata nomina. [jalan] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [jalan-jalan]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [jalan-jalan] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 60 [kain-kain] ‘kain-kain’

Data 60 [kain-kain] ‘kain-kain’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [kain]. Jadi, kata [kain-kain] merupakan reduplikasi kelas kata nomina. [kain] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [kain-kain]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [kain-kain] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 61 [campuy-campuy] ‘campur-campur’

Data 61 [campuy-campuy] ‘campur-campur’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [campuy]. Jadi, kata [campuy-campuy] merupakan reduplikasi kelas kata adverbial. [campuy]

merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [campuy-campuy]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [campuy-campuy] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

Data 62 [cito-cito] ‘cerita-cerita’

Data 62 [cito-cito] ‘cerita-cerita’ termasuk pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [cito]. Jadi, kata [cito-cito] merupakan reduplikasi kelas kata verba. [cito] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan seluruh [cito-cito]. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [cito-cito] termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

4.2.2 Bentuk Reduplikasi Sebagian Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

Data 1 [becito-cito] ‘bercerita-cerita’

Data 1 [becito-cito] ‘bercerita-cerita’ termasuk pengulangan sebagian karena pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya yaitu [becito]. [becito] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan sebagian adalah [becito-cito]. [becito-cito] dibentuk dengan mengulang bentuk sebagian bentuk dasar. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [becito-cito] termasuk pengulangan sebagian bentuk dasar.

Data 2 [bejalan-jalan] ‘berjalan-jalan’

Data 2 [bejalan-jalan] ‘berjalan-jalan’ termasuk pengulangan sebagian karena pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya yaitu [bejalan]. [bejalan] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan sebagian adalah [bejalan-jalan]. [bejalan-jalan] dibentuk dengan mengulang bentuk sebagian bentuk dasar. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [bejalan-jalan] termasuk pengulangan sebagian bentuk dasar.

Data 3 [diubat-ubat] ‘diubat-ubat’

Data 3 [diubat-ubat] ‘diubat-ubat’ termasuk pengulangan sebagian karena pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya yaitu [diubat]. [diubat] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan sebagian adalah [diubat-ubat]. [diubat-ubat] dibentuk dengan mengulang bentuk sebagian bentuk dasar. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [diubat-ubat] termasuk pengulangan sebagian bentuk dasar.

Data 4 [dilunggu?-lungu?kan] ‘dikumpul-kumpulkan’

Data 04 [dilunggu?-lungu?kan] ‘dikumpul-kumpulkan’ termasuk pengulangan sebagian karena pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya yaitu [dilunggu?]. [dilunggu?] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan sebagian adalah [dilunggu?-lungu?kan]. [dilunggu?-lungu?kan] dibentuk dengan mengulang bentuk sebagian bentuk dasar. Berdasarkan keterangan di atas, dapat

diketahui bahwa kata [di^lu^ŋgu^ʔ-^lu^ŋgu^ʔkan] termasuk pengulangan sebagian bentuk dasar.

Data 5 [me^ŋgoi^ŋ-goi^ŋ] ‘mengo^ŋreng-goreng’

Data 5 [me^ŋgoi^ŋ-goi^ŋ] ‘mengo^ŋreng-goreng’ termasuk pengulangan sebagian karena pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya yaitu [me^ŋgoi^ŋ]. [me^ŋgoi^ŋ] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan sebagian adalah [me^ŋgoi^ŋ-goi^ŋ]. [me^ŋgoi^ŋ-goi^ŋ] dibentuk dengan mengulang bentuk sebagian bentuk dasar. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [me^ŋgoi^ŋ-goi^ŋ] termasuk pengulangan sebagian bentuk dasar.

Data 6 [memoki^ʔ-moki^ʔ] ‘menjerit-jerit’

Data 6 [memoki^ʔ-moki^ʔ] ‘menjerit-jerit’ termasuk pengulangan sebagian karena pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya yaitu [memoki^ʔ]. [memoki^ʔ] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan sebagian adalah [memoki^ʔ-moki^ʔ]. [memoki^ʔ-moki^ʔ] dibentuk dengan mengulang bentuk sebagian bentuk dasar. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [memoki^ʔ-moki^ʔ] termasuk pengulangan sebagian bentuk dasar.

Data 7 [me^ŋodip-^ŋodip] mengkedip-kedip’

Data 7 [me^ŋodip-^ŋodip] mengkedip-kedip’ termasuk pengulangan sebagian karena pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya yaitu [me^ŋodip]. [me^ŋodip] merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil pengulangan sebagian adalah [me^ŋodip-^ŋodip]. [me^ŋodip-^ŋodip] dibentuk dengan mengulang bentuk sebagian

bentuk dasar. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [meṅodip-ṅodip] termasuk pengulangan sebagian bentuk dasar.

4.2.3 Bentuk Reduplikasi yang berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks dalam Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

Data 1 [jual-jualan] ‘berjual-jualan’

Data 1 [jual-jualan] ‘berjual-jualan’ termasuk pengulangan sebagian karena bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks yaitu [jual]. [jual] merupakan bentuk dasarnya sedangkan pembubuhan afiksnya yaitu [jual-jualan]. Hal ini terjadi karena adanya pengulangan bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi. Pembubuhan afiks berupa adanya imbuhan ber- dan -an pada kata jual sehingga menjadi [jual-jualan] ‘berjual-jualan’.

4.2.1 Bentuk Reduplikasi dengan Perubahan Fonem dalam bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

Data 1 [bola?-bali?] ‘bolak-balik’

Data 1 [bola?-bali?] ‘bolak-balik’ termasuk reduplikasi perubahan fonem karena kata ulang yang pengulangannya termasuk golongan ini sebenarnya sangat sedikit. Kata [bola?-bali?] dibentuk dari bentuk dasar [bali?] yang

diulang seluruhnya dengan perubahan fonem, yaitu terdapat pada fonem (o) menjadi (a), kemudian fonem (a) mejadi (i) sehingga terbentuklah kata [bolaʔ-baliʔ].

Data 2 [monday-mandiy] ‘mondar-mandir’

Data 2 [monday-mandiy] ‘mondar-mandir’ termasuk reduplikasi perubahan fonem karena kata ulang yang pengulangannya termasuk golongan ini sebenarnya sangat sedikit. Kata [monday-mandiy] dibentuk dari bentuk dasar [monday] yang diulang seluruhnya dengan perubahan fonem, yaitu terdapat pada fonem (o) menjadi (a), kemudian fonem (a) mejadi (i) sehingga terbentuklah kata [monday-mandiy].

Data 3 [goaʔ-goiʔ] ‘gerak-gerik’

Data 3 [goaʔ-goiʔ] ‘gerak-geraik’ termasuk reduplikasi perubahan fonem karena kata ulang yang pengulangannya termasuk golongan ini sebenarnya sangat sedikit. Kata [goaʔ-goiʔ] dibentuk dari bentuk dasar [goaʔ] yang diulang seluruhnya dengan perubahan fonem, yaitu terdapat pada fonem (o) menjadi (a), kemudian fonem (a) mejadi (i) sehingga terbentuklah kata [goaʔ-goiʔ].

Data 4 [ramah-tamah] ‘ramah-tamah’

Data 4 [ramah-tamah] ‘ramah-tamah’ termasuk reduplikasi perubahan fonem karena kata ulang yang pengulangannya termasuk golongan ini sebenarnya sangat sedikit. Kata [ramah-tamah] dibentuk dari bentuk dasar [ramah] yang diulang seluruhnya dengan perubahan fonem, yaitu terdapat pada fonem (r) menjadi (t), sehingga terbentuklah kata [ramah-tamah].

Data 5 [sayuw-mayuw] ‘sayur-mayur’

Data 5 [sayuw-mayuw] ‘sayur-mayur’ termasuk reduplikasi perubahan fonem karena kata ulang yang pengulangannya termasuk golongan ini sebenarnya sangat sedikit. Kata [sayuw-mayuw] dibentuk dari bentuk dasar [sayuw] yang diulang seluruhnya dengan perubahan fonem, yaitu terdapat pada fonem (s) menjadi (m), sehingga terbentuklah kata [sayuw-mayuw].

Dari data yang dihimpun oleh peneliti dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Reduplikasi dalam bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

No	Bentuk Reduplikasi	Data	Bahasa Indonesia	Jumlah
1	Reduplikasi Seluruh	[dapuɣ-dapuɣ]	‘dapur-dapur’	62
2		[doŋaɣ-doŋaɣ]	‘dengar-dengar’	
3		[nolon-nolon]	‘tolong-tolong’	
4		[budaʔ-budaʔ]	‘anak-anak’	
5		[pogi-pogi]	‘pergi-pergi’	
6		[paɣi-paɣi]	‘pagi-pagi’	
7		[gota-gota]	‘karet-karet’	
8		[caɣi-caɣi]	‘cari-cari’	
9		[muɣa-muɣa]	‘murah-murah’	
10		[muɣa-muɣa]	‘murah-murah’	
11		[dikit-dikit]	‘sedikit-sedikit’	
12		[mahal-mahal]	‘mahal-mahal’	
13		[uɣaŋ-Uɣaŋ]	‘orang-orang’	
14		[banyaʔ-banyaʔ]	‘banyak-banyak’	
15		[ŋumpul-ŋumpul]	ngumpul-ngumpul	
16		[samo-samo]	‘sama-sama’	
17		[pilim-pilim]	‘film-film’	
18		[apo-apo]	‘apa-apa’	
19		[cinta-cinta]	‘cinta-cinta’	
20		[nampaʔ-nampaʔ]	‘lihat-lihat’	
21		[ceweʔ-ceweʔ]	‘pacar-pacaran’	
22		[budaʔ-budaʔ]	‘anak-nak’	
23		[artes-artes]	‘aktris-aktris’	
24		[ancaʔ-ancaʔ]	‘cantik-cantik’	
25		[puti-puti]	‘putih-putih’	
26		[kuniŋ-kuniŋ]	‘kuning-kuning’	
27		[lobat-lobat]	‘lebat-lebat’	
28		[doye-doye]	‘deras-deras’	
29		[dokat-dokat]	‘dekat-dekat’	
30		[apat-apat]	‘rapat-rapat’	
31		[imbau-imbau]	‘panggil-panggil’	
32		[samo-samo]	‘sama-sama’	
33		[ʔawan-ʔawan]	‘teman-teman’	
34		[bakay-bakay]	‘bakar-bakar’	
35		[mokiʔ-mokiʔ]	‘menjerit-menjerit’	
36		[uɣaŋ-uɣaŋ]	‘orang-orang’	
37		[layi-layi]	‘lari-lari’	
38		[somaʔ-somaʔ]	‘semak-semak’	

No	Bentuk Reduplikasi	Data	Bahasa Indonesia	Jumlah
39		[<i>kojay-kojay</i>]	‘kejar-kejar’	
40		[<i>uyang-uyang</i>]	‘orang-orang’	
41		[<i>tejoʔ-tejoʔ</i>]	‘lihat-lihat’	
42		[<i>nejoʔ-nejoʔ</i>]	‘lihat-lihat’	
43		[<i>pinda-pinda</i>]	‘pindah-pindah’	
44		[<i>loma-loma</i>]	‘lemah-lemah’	
45		[<i>tibo-tibo</i>]	‘tiba-tiba’	
46		[<i>ubat-ubat</i>]	‘obat-obat’	
47		[<i>tuo-tuo</i>]	‘tua-tua’	
48		[<i>saudaya-[saudaya]</i>]	‘saudara-saudara’	
49		[<i>buŋo-buŋo</i>]	‘bunga-bunga’	
50		[<i>baju-baju</i>]	‘baju-baju’	
51		[<i>piyiŋ-piyiŋ</i>]	‘piring-piring’	
52		[<i>koyiŋ-koyiŋ</i>]	‘kering-kering’	
53		[<i>lembayi-lembayi</i>]	Lemari-lemari’	
54		[<i>litaʔ-litaʔ</i>]	‘capek-capek’	
55		[<i>budaʔ-budaʔ</i>]	‘anak-anak’	
56		[<i>mentoyi-mentoyi</i>]	‘dokter-dokter’	
57		[<i>jalan-jalan</i>]	‘jalan-jalan’	
58		[<i>budaʔ-budaʔ</i>]	‘anak-anak’	
59		[<i>dokat-dokat</i>]	‘dokat-dokat’	
60		[<i>kain-kain</i>]	‘kain-kain’	
61		[<i>campuy-campuy</i>]	‘campur-campur’	
62		[<i>cito-cito</i>]	‘cerita-cerita’	
1	Reduplikasi Sebagian	[<i>becito-cito</i>]	‘bercerita-cerita’	7
2		[<i>bejalan-jalan</i>]	‘berjalan-jalan’	
3		[<i>diubat-ubat</i>]	‘diubat-ubat’	
4		[<i>luŋguʔ-luŋguʔkan</i>]	‘dikumpul-kumpulkan’	
5		[<i>mengoiŋ-goiŋ</i>]	‘mengoreng-goreng’	
6		[<i>memokiʔ-mokiʔ</i>]	‘menjerit-jerit’	
7		[<i>meŋodip-ŋodip</i>]	mengkedip-kedip’	
1	Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks	[<i>jual-jualan</i>]	‘berjual-jualan’	1
1	Perubahan Fonem	[<i>bolak-balik</i>]	‘bolak-balik’	5
2		[<i>mondagh-mandigh</i>]	‘mondar-mandir’	
3		[<i>goak-goik</i>]	‘gerak-gerak’	
4		[<i>ramah-tamah</i>]	‘ramah-tamah’	
5		[<i>sayuw-mayum</i>]	‘sayur-mayur’	
Jumlah				75

Sumber: Olahan Data, 2021

Berdasarkan analisis yang ditinjau dari Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu terdiri dari reduplikasi reduplikasi seluruh dan reduplikasi sebagian. Penulis menganalisis 75 data reduplikasi, 62 data adalah reduplikasi seluruh, dan 7 data reduplikasi sebagian, 1 data Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks dan 5 data Perubahan Fonem yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari informan.

Penelitian ini mengkaji tentang Reduplikasi bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Pengulangan kata atau reduplikasi tidak hanya terdapat pada bahasa Indonesia, tetapi juga terdapat pada bahasa-bahasa daerah yang ada di wilayah Republik Indonesia, termasuk bahasa daerah Melayu Riaudi desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Penggunaan reduplikasi tersebut memiliki berbagai fungsi sesuai dengan ujaran yang digunakan, diantara fungsinya adalah untuk menunjukkan jumlah yang banyak (jamak), banyak dan bermacam-macam, berulang kali, dan lain sebagainya.

Menurut Ramlan (2009: 63) proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu di sini disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Misalnya kata ulang *rumah-rumah* dari bentuk dasar *rumah*. Kata ulang *perumahan-perumahan* dari bentuk dasar *perumahan*. Kata ulang *berjalan-jalan* dibentuk dari dasar *berjalan*. Kata ulang *bolak-balik* dibentuk dari bentuk dasar *balik*.

Menurut Chaer (2011:286), pengulangan kata atau reduplikasi merupakan alat morfologi yang produktif di dalam pembentukan kata. Pengulangan ini dapat dilakukan terhadap kata dasar, kata berimbuhan, maupun kata gabung. Kata yang terbentuk sebagai hasil dari proses pengulangan ini biasa dikenal dengan nama kata ulang. Dilihat dari hasil pengulangan itu dapat dibedakan adanya empat macam kata ulang, yaitu: (1) kata ulang seluruh; (2) kata ulang sebagian; (3) kata ulang yang berkombinasi dengan pembubhan afikis; dan (4) kata ulang dengan perubahan fonem.

Berdasarkan analisis yang ditinjau dari Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu terdiri dari reduplikasi seluruh dan reduplikasi ulang berimbuhan. Penulis menganalisis 75 data reduplikasi, 62 data adalah reduplikasi seluruh, dan 7 data reduplikasi sebagian, 1 yang berkombinasi dengan pembubhan afikis, 5 data perubahan fonem yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari informan.

BAB VI

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang penulis teliti mengenai Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, dapat diperoleh simpulan bahwa penggunaan reduplikasi sangat banyak ditemukan dalam ujaran masyarakat desa Kota Medan. Reduplikasi yang terdapat pada percakapan masyarakat desa Kota Medan hampir sama dengan reduplikasi yang ada pada percakapan bahasa Indonesia, hanya saja ada fonem-fonem tertentu yang membedakan tulisan dan pengucapannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dapat diperoleh simpulan bahwa ada 75 data reduplikasi di antaranya : (1) pengulangan seluruh yang ditemukan sebanyak 62 data misalnya: [dapuꞑ-dapuꞑ] ‘dapur-dapur’, (2) 7 pengulangan sebagian [diubat-ubat] ‘diubat-ubat’, (3) Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks [jual-jualan] ‘berjual-jualan’, (4) Perubahan Fonem 5 [bolaꞑ-baliꞑ] ‘bolak-balik’.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan ditambah dengan kajian terhadap beberapa literatur, penelitian berimplikasi pada hal-hal yang bersifat pengembangan khasanah keilmuan maupun dalam praktisnya yakni sebagai berikut:

1. Menurut penulis reduplikasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui bentuk kebahasaan pada suatu bahasa daerah
2. Penggunaan reduplikasi bahasa Melayu di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu menjadi unsur yang sangat penting dalam pembentukan kalimat.

5.3 Rekomendasi

Setelah menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang penulis sampaikan berkaitan dengan masalah penelitian dan semoga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang akan datang. Adapun rekomendasi tersebut diantaranya:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih teliti dalam melakukan rekaman, sehingga mempermudah mendapatkan data yang dan mendapatkan hasil rekaman yang optimal.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memilih pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan jawaban informan jelas dan singkat, sehingga peneliti tidak mendengarkan rekaman secara berulang-ulang.

3. Peneliti yang ingin melakukan penelitian hendaknya melengkapi literature-literatur yang diperlukan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Kepada pihak perpustakaan diharapkan memperbanyak buku-buku yang mengkaji tentang bahasa-bahasa daerah sehingga bagi peneliti dengan mudah menemukan referensinya di perpustakaan.
4. Peneliti yang akan melakukan penelitian tentang bahasa Melayu atau bahasa daerah khususnya tentang redupikasi, lengkapi terlebih dahulu literature-literatur yang dibutuhkan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan gunakanlah waktu sebaik-baiknya agar skripsi anda cepat selesai.
5. Peneliti yang akan datang disarankan meneliti ditempat yang berbeda agar dapat memperkaya pengetahuan penelitian tentang kemampuan berbahasa umumnya dan bahasa khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Tata Bahasa praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efron Erwin Yohanis Loe. 2017. Reduplikasi Bahasa Rote Dialek Dengka: Kajian Morfologi Generatif. *Jurnal* Vol. 17 No. 26-44, Program Studi Ilmu Linguistik Universitas Udayana Denpasar.
- Klammer, Thomas P., et al. 2000. *Analyzing English Grammar Third Edition*. USA: Pearson.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, dkk. 2009. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Marlina. 2014. Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset.
- Mulyani, Siti. 2006. *Linguistik Bahasa Jawa Kajian Fonologi, Morfologi, Sintaksis dan Semantik*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novita Miasih. 2019. Reduplikasi Bahasa Jawa di Desa Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau.
- Nurul Fatimah. 2017. Reduplikasi di Harian Kompas dan Implikasinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Skripsi* Program Studi Sastra I Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Parera, Jos Daniel. 2007. *Bahasa Morfologi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- _____. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Samsuri. 1987. *Analisi Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen. 2014. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi FKIP UIR*. Pekanbaru: UIR Press.
- Verhaar, J.W.M. 2004. *Pengantar Linguistik Edisi Revisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 1984. *Pengantar Linguistik Edisi Revisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 1981. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Zevi Oktaviani. 2017. Analisis Reduplikasi Bahasa Indonesia dalam Dialek Melayu Desa Berindat Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga. *Jurnal Penelitian Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- S Ermawati. 2020. Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Kiri. *jurnal* Vol. 8 No. 1, Universitas Riau.